

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Keberadaan pasar modal di suatu negara bisa menjadi acuan untuk melihat tentang bagaimana pertumbuhan bisnis negara yang bersangkutan dalam menggerakkan berbagai kebijakan ekonominya seperti kebijakan fiskal dan moneter. Dinamisnya aktivitas pasar modal suatu negara menggambarkan begitu baiknya kondisi iklim bisnis dinegara yang bersangkutan, dimana dengan membaiknya kinerja pasar modal merupakan barometer bagi sehatnya perekonomian yang akan menimbulkan minat investor untuk berinvestasi.

Pasar modal merupakan alternatif menghimpun dana dari investor. Salah satu yang mendasari investor untuk berinvestasi adalah untuk mendapatkan keuntungan yang tinggi. Faktor penting yang dapat mempengaruhi keputusan investor terhadap pembelian saham perusahaan tertentu adalah harga saham. Menurut Wulandari dan Yustisia (2013:345): “Harga saham merupakan cerminan dari kinerja perusahaan dalam menghasilkan laba pada kurun waktu tertentu sehingga perusahaan diharapkan dapat memberikan keuntungan bagi pemegangsaham di masa yang akan datang”. Harga saham yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan memiliki kinerja keuangan yang baik. Meskipun demikian, perusahaan yang menetapkan harga saham terlalu tinggi akan kehilangan minat dari para calon investor yang menyebabkan likuiditas saham berkurang.

Penilaian saham secara akurat bisa meminimalkan resiko sekaligus membantu investor mendapatkan keuntungan yang wajar, mengingat fakta yang sering dijumpai adalah bahwa semakin besar *return* yang diharapkan, semakin besar pula peluang resiko yang terjadi. Oleh karena itu, dalam melakukan investasi investor seharusnya mempertimbangkan secara matang mengenai beberapa informasi yang sangat penting dalam pengambilan keputusan investasi yang dilakukannya, yaitu berapa tingkat pengembalian yang diharapkannya, berapa besar resiko yang ditanggungnya dan berapa likuiditas suatu investasi, dimana salah satunya adalah informasi dari perusahaan melalui *corporate action*.

Corporate action adalah suatu aktivitas yang dapat mempengaruhi baik jumlah saham yang beredar ataupun harga yang bergerak di pasar. Umumnya *corporate action* harus disetujui melalui Rapat umum baik Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) maupun Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPSLB), persetujuan tersebut penting untuk dilakukan karena kebijakan yang akan diambil disamping akan mempengaruhi jumlah dan harga yang ada di pasar juga akan mempengaruhi para pemegang sahamnya, sehingga persetujuan pemegang saham adalah mutlak untuk efektifnya suatu kebijakan.

Kebijakan yang umum dilakukan oleh perusahaan salah satunya adalah *stock split*. *Stock split* merupakan peningkatan jumlah saham beredar dengan mengurangi nilai nominal saham, misalkan nilai nominal suatu saham dibagi menjadi dua, sehingga terdapat dua saham yang masing-masing memiliki nilai nominal setengah dari nilai nominal awal, biasanya penyebab perusahaan melakukan *stock split* adalah karena harga saham yang beredar sudah terlalu

tinggi sehingga mengurangi kemampuan para investor untuk memiliki saham tersebut. Hal ini menyebabkan saham perusahaan tidak likuid, karena hanya investor yang memiliki modal besar saja yang dapat memiliki saham tersebut, dengan dilakukannya *stock split* maka harga saham akan lebih murah dan terjangkau bagi investor.

Secara sekilas *stock split* terlihat menarik bagi investor dimana jumlah saham yang dimiliki menjadi lebih banyak, namun hal itu tidak menambah porsi kepemilikan investor. Selain itu dari sisi emiten, *stock split* juga tidak mengubah posisi akumodal perusahaan. Pengumuman *stock split* yang dilakukan oleh perusahaan merupakan salah satu informasi semi kuat pada pasar dengan efisiensi semi kuat secara informasional sebuah pasar modal efisiensi jika harga saham yang berlaku mencerminkan informasi yang relevan tersedia. Ada banyak sekali pendapat mengenai *stock split*, tetapi pada dasarnya pendapat tersebut dapat dibedakan menjadi dua kelompok. Pertama, *stock split* dianggap hanya sebagai perubahan yang bersifat “kosmetik” atau hiasan karena *stock split* tidak berpengaruh terhadap arus kas perusahaan dan proporsi kepemilikan investor. Kedua, *stock split* hanya dianggap dapat mempengaruhi keuntungan pemegang saham, resiko saham, sinyal yang diberikan kepada pasar karena *stock split* mengembalikan harga perlembar saham pada tingkat perdagangan yang optimal dan meningkatkan likuiditas. *Stock split* sebaiknya dilakukan oleh perusahaan yang memiliki prospek yang baik dan kinerja yang bagus.

Harga saham menjadi sangat penting bagi investor, dengan memperhatikan perubahan harga saham mereka dapat membuat keputusan untuk berinvestasi atau

tidak. Apabila harga saham naik, maka saham aktif diperdagangkan, sedangkan jika harga saham turun maka akan tidak aktif untuk diperdagangkan. Harga saham yang turun akan menyebabkan likuiditas menurun, begitu sebaliknya jika harga saham meningkat maka akan menyebabkan likuiditas meningkat.

Likuiditas saham merupakan ukuran jumlah transaksi di pasar modal dalam periode tertentu. Semakin tinggi frekuensi transaksi maka semakin tinggi likuiditas saham, hal ini menunjukkan bahwa saham tersebut semakin likuid yang akhirnya diminati investor. Minat yang tinggi memungkinkan karena saham yang likuiditasnya tinggi memberikan kemungkinan yang lebih tinggi untuk mendapatkan return dibandingkan saham yang likuiditasnya rendah, sehingga tingkat likuiditas akan mempengaruhi harga saham yang bersangkutan.

Perusahaan yang mencoba memberikan sinyal *stock split* tetapi tidak didukung dengan prospek dan kinerja yang baik akan berdampak negatif bagi perusahaan tersebut karena akan berdampak pada biaya yang timbul akibat *stock split* (Boedi dan Lindharta, 2011).

Dan pada kenyataannya ada beberapa perusahaan yang melakukan *stock split* tetapi tidak mengalami kenaikan likuiditas perdagangan saham yang signifikan sehingga besarnya likuiditas perdagangan tidak jauh berbeda dengan sebelumnya saat tidak melakukan *stock split*. Seperti yang di jelaskan di tabel bawah ini :

Table 1.1
Perbedaan Volume Penjualan Saham

No	Nama Perusahaan	Tanggal	Volume Penjualan
----	-----------------	---------	------------------

		melakukan <i>Stock Split</i>	Sebelum <i>Stock Split</i>	Sesudah <i>Stock Split</i>
1	PT. Kresna Graha Sekurindo Tbk. (KREN)	07-07-2012	1.836.000	335.000
2	PT. Alumindo Light Metal Industry Tbk. (ALMI)	12-02-2014	302.500	2.500

PT. Kresna Graha Sekurindo Tbk. Sebelum melakukan *stock split* volume penjualan saham sebanyak 1.836.000 lembar saham dan sesudah melakukan *stock split* terjadi penurunan volume menjadi 335.000 lembar. Hal ini juga dialami oleh PT. Alumindo Light Metal Industry Tbk, sebelum *stock split* volume penjualan sebanyak 302.500 dan sesudah *stock split* turun menjadi 2500 lembar saham.

Ada beberapa perbedaan hasil penelitian (Research Gap) sebelumnya yang dilakukan beberapa peneliti terdahulu sebagai berikut:

Tabel 1.2
Research Gap

Variabel	Peneliti	Tahun	Hasil
Harga Saham	Marza Iffah	2014	Tidak terdapat perbedaan harga saham sebelum dan sesudah <i>stock split</i>
	Karlina Arsiliya	2010	Terdapat perbedaan signifikan harga saham sebelum dan sesudah <i>stock split</i>
	Hendrik Prasetyo	2016	Tidak terdapat perbedaan signifikan harga saham sebelum dan sesudah <i>stock split</i>
Likuiditas saham	Marza Iffah	2014	Tidak terdapat perbedaan likuiditas saham sebelum dan sesudah <i>stock split</i>
	Karlina Arsiliya	2010	Terdapat perbedaan yang signifikan likuiditas saham sebelum dan sesudah <i>stock split</i>

	Purnama Sari	2013	Terdapat perbedaan yang signifikan likuiditas saham sebelum dan sesudah <i>stock split</i>
--	--------------	------	--

Sumber : Diolah Oleh Penulis

Dalam table diatas menunjukkan bahwa dari penelitian yang dilakukan oleh Marza Iffah(2014) dan Hendrik Prasetyo (2016) menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan harga saham sebelum dan setelah *stock split*, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Karlina Arsiliya(2010) menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan harga saham sebelum dan setelah *stock split*.

Selain itu penelitian yang dilakukan oleh Marza Iffah (2014) menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan likuiditas saham sebelum dan setelah *stock split*, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Karlina Arsiliya(2010) dan Purnama Sari (2014) menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan likuiditas saham setelah *stock split*.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas dan masih 4 adanya perbedaan dengan hasil penelitian sebelumnya, maka penelitian selanjutnya masih perlu dilakukan dengan judul **“Analisis Perbedaan Harga Saham, Likuiditas Saham, Sebelum dan Setelah *Stock Split* (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2016).”**

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang diuraikan sebelumnya, pokok permasalahan yang akan diteliti dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Apakah terdapat perbedaan harga saham sebelum dan setelah *stock split* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI Periode 2011-2016?
2. Apakah terdapat perbedaan likuiditas saham sebelum dan setelah *stock split* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI Periode 2011-2016?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka penelitian ini memiliki tujuan sebagai berikut :

1. Untuk menganalisis perbedaan harga saham sebelum dan setelah *stock split* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2011-2016.
2. Untuk menganalisis perbedaan likuiditas saham sebelum dan setelah *stock split* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2011-2016.

1.4. Kegunaan Penelitian

1. Bagi Peneliti

Penelitian ini dilakukan sebagai salah satu syarat untuk memenuhi kelulusan guna mencapai gelar sarjana ekonomi jurusan manajemen Universitas Satya Negara Indonesia.

2. Bagi Pembaca/Pihak Lain

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai masukan atau bahan perbandingan sebagai referensi bagi penelitian selanjutnya.

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1. Manajemen Keuangan

2.1.1. Pengertian Manajemen Keuangan

Manajemen Keuangan menurut Irham Fahmi (2012 : 2) adalah sebagai berikut:

Manajemen keuangan merupakan penggabungan dari ilmu dan seni yang membahas, mengkaji dan menganalisis tentang bagaimana seorang manajer keuangan dengan mempergunakan seluruh sumber daya perusahaan untuk mencari dana, mengelola dana, dan membagi dana dengan tujuan mampu memberikan laba atau kemakmuran bagi para pemegang saham dan keberlanjutan usaha bagi perusahaan.

Menurut Sutrisno (2012 : 3) manajemen keuangan dapat diartikan sebagai semua aktivitas perusahaan yang berhubungan dengan usaha mendapatkan dana dengan biaya murah.

2.1.2. Ruang Lingkup Manajemen Keuangan